

**ANALISIS TINGKAT INVESTASI DAN PENDANAAN
DALAM UPAYA PENINGKATAN LABA PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

ERNI CASMITA RITONGA
1305170152

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2 0 1 8**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchfar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **ERNI CASMITA RITONGA**
N P M : **1305170152**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS TINGKAT INVESTASI DAN PENDANAAN DALAM UPAYA PENINGKATAN LABA PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

Dinyatakan : **(C/B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


SRI RAHAYU, S.E., M.Si

Penguji II


NOVIEN RIALDY, S.E., M.M

Pembimbing


Drs. H. ABDUL HASYIM BATUBARA, AK, M.M

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ERNI CASMITA RITONGA
NPM : 1305170152
Program studi : AKUNTANSI
Konsentrai : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT INVESTASI DAN PENDANAAN
DALAM UPAYA PENINGKATAN LABA PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan sidang skripsi.

Medan, Februari 2018

Pembimbing Skripsi

Drs. ABDUL HASYIM BATUBARA, Ak, MM

Diketahui / Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



HANURI, SE, M.M. M.Si

ABSTRAK

ERNI CASMITA RITONGA, NPM : 1305170152. Analisis Tingkat Investasi Dan Pendanaan Dalam Upaya Peningkatan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Skripsi, tahun 2018.

Salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan jumlah aktiva yang dapat dilakukan dengan cara melakukan investasi aktiva baik aktiva tetap maupun aktiva lancar, apabila hal ini dilakukan maka akan berdampak pada semakin tingginya tingkat likuiditas perusahaan. Pada umumnya dengan besarnya investasi yang dilakukan terhadap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan akan mampu membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dengan baik tepat pada waktunya. Pertumbuhan iklim investasi yang baik menyebabkan banyak perusahaan semakin yakin mengambil keputusan berinvestasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan investasi pada umumnya mencakup dua hal yaitu investasi pada aktiva lancar atau aktiva tetap.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas adalah untuk mengetahui dan menganalisis keterkaitan tingkat investasi dan pendanaan dalam upaya peningkatan laba pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah peningkatan jumlah ekuitas dapat mendukung perolehan laba bersih yang tinggi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?. Dalam penelitian digunakan teknik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis Deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat investasi aktiva pada tahun 2011 dan tahun 2016 cenderung meningkat namun belum mampu memberikan dampak peningkatan terhadap laba bersih. Selain itu tingkat pendanaan ekuitas pada tahun 2011 dan tahun 2016 cenderung meningkat namun belum mampu memberikan dampak peningkatan terhadap laba bersih.

Kata Kunci : Tingkat Investasi, Pendanaan Dan Laba.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan anugerahnya dan segala kenikmatan yang luar biasa banyaknya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Tingkat Investasi Dan Pendanaan Dalam Upaya Peningkatan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”** yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Akuntansi, pada program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Ali Mukmin Ritonga dan Ibunda tercinta Rita Sari Lubis yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang, dan buat kakakku Ingke Sumarni Ritonga, SE dan Risma Juwita, S.Pd juga buat adikku tersayang Bangkit Ritonga serta Udaku Zulfan Akhir Ritonga, S.Pd, M.Pd yang memberikan dorongan selama penulis menjalani pendidikan dan hanya doa yang dapat penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, semoga kelak penulis menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, dan seluruh masyarakat.

Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi dapat terselesaikan, yakni kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. Abdul Hasyim Batubara, Ak, MM selaku Pembimbing skripsi atas waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Sahabatku Khairunita, S.Ak, Afrida Salfiani, S.Ak, Nurul Anisa, S.Ak, Susan Fitria Ningsih, Siti Khomariah, S.Pd, Misriani, S.Ak, juga buat semua teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, semoga sukses selalu dan terima kasih atas kebersamaan selama ini yang menjadi bagian dari proses kehidupan yang tidak akan terlupa

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Medan, Maret 2018
Penulis

ERNI CASMITA RITONGA
1305170152

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4. Rumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	6
1.6. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II : LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teori.....	8
2.1.1. Kebijakan Investasi.....	8
1. Pengertian Kebijakan Investasi.....	8
2. Jenis-jenis Investasi.....	9
3. Kriteria Keputusan Kebijakan Investasi.....	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Investasi.....	14
5. Indikator Investasi.....	24
2.1.2. Kebijakan Pendanaan.....	25
1. Pengertian Kebijakan Pendanaan.....	25
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Pendanaan.....	27
3. Indikator Kebijakan Pendanaan.....	27
2.1.3. Laba Bersih (<i>Net Income After Tax</i>).....	30
1. Pengertian Laba Bersih.....	30
2. Indikator Laba Bersih.....	32
3. Komponen-komponen Laba.....	33
2.2. Penelitian Terdahulu.....	35
2.3. Kerangka Berfikir.....	36

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian.....	38
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	38
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
3.4. Sumber dan Jenis Data.....	40
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	41
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	41
2. Tingkat Investasi Aktiva Perusahaan.....	43
3. Tingkat Pendanaan Perusahaan.....	44
4. Laba Bersih pada Perusahaan	45
4.2. Pembahasan.....	46

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	52
5.2. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Penelitian.....	5
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 : Waktu Penelitian	38
Tabel 4.1 : Data Jumlah Investasi Aktiva PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2011 Sampai Dengan Tahun 2016.....	43
Tabel 4.2 : Data Tingkat Pendanaan yaitu Ekuitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2011 Sampai Dengan Tahun 2016	44
Tabel 4.3 : Laba Bersih PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2011 s/d 2016	45
Tabel 4.4 : Data Penelitian	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran.....	5
--------------------------------------	---

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perusahaan, manajer keuangan bertanggungjawab dalam melakukan pengambilan keputusan, manajer sendiri diberi kewenangan oleh pemilik modal atau pemilik perusahaan. Keputusan-keputusan tersebut antara lain keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Keputusan investasi pada perusahaan sangat penting karena investasi dijadikan indikator eksistensi perusahaan yang apabila tidak adanya investasi baru maka perusahaan tersebut tidak memiliki prospek positif. Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian perlunya bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi keputusan investasi dalam memilih peluang investasi yang baik bagi perusahaan.

Setelah manajemen keuangan mampu memilih dan melakukan investasi pada aktiva nyata dalam bentuk kebijakan investasi, maka tanggung jawab manajemen keuangan adalah untuk dapat memberikan prediksi dalam perolehan laba yang dapat diterima perusahaan di masa mendatang. Keterkaitan antara keputusan investasi dan laba perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang diinvestasikan. Keputusan investasi yang dibuat perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek atau yang disebut profitabilitas perusahaan. Perusahaan sendiri juga memerlukan berbagai

aktiva (mesin, gedung, kendaraan bermotor, persediaan bahan baku) untuk menjalankan operasinya.

Salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan jumlah aktiva yang dapat dilakukan dengan cara melakukan investasi aktiva baik aktiva tetap maupun aktiva lancar, apabila hal ini dilakukan maka akan berdampak pada semakin tingginya tingkat likuiditas perusahaan. Pada umumnya dengan besarnya investasi yang dilakukan terhadap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan akan mampu membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dengan baik tepat pada waktunya. Pertumbuhan iklim investasi yang baik menyebabkan banyak perusahaan semakin yakin mengambil keputusan berinvestasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan investasi pada umumnya mencakup dua hal yaitu investasi pada aktiva lancar atau aktiva tetap.

Adapun alat ukur investasi pada penelitian ini menggunakan jumlah aktiva dan alat ukur pendanaan pada penelitian ini menggunakan jumlah ekuitas sesuai dengan pendapat Wild, dkk (2009, hal. 24) yang menyebutkan bahwa “Jika perusahaan untung, tingkat investasi (aktiva) dan pendanaan (ekuitas) meningkat. Sama halnya saat perusahaan rugi, baik investasi maupun pendanaan akan menurun”.

Peranan investasi dalam perkembangan perusahaan sangat penting, sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Adanya keterkaitan antara keputusan investasi dengan perolehan laba pada perusahaan, dimana hanya perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi yang menunjukkan tingginya pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya. Sebaliknya, pihak manajemen perusahaan akan menggunakan

potensi profitabilitas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek ataupun mendanai operasi perusahaannya, dengan profitabilitas yang baik nantinya akan menarik minat investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Kebijakan pendanaan merupakan salah satu kunci dalam menentukan nilai perusahaan. Kebijakan pendanaan dalam menentukan struktur modal bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan cerminan dari kinerja aktivitas-aktivitas bisnis yaitu: kemampuan manajemen pendanaan dalam menentukan target struktur modal (aktif pendanaan), kemampuan manajemen investasi dalam mengaktifkan penggunaan aktiva (aktivitas investasi) dan kemampuan manajemen operasi dalam mengefisienkan proses produksi dan distribusi (aktivitas operasi) (Sugehen, 2013, hal.12). Kebijakan pendanaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan apabila manajemen perusahaan mampu menggunakan sumber – sumber ekonomi yang mereka miliki dengan efektif dan efisien.

Bagi perusahaan besar untuk membiayai aktivitas perusahaan harus memiliki kebutuhan dana yang besar dan dalam pemenuhan kebutuhan dana tersebut salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah menggunakan hutang. Dengan demikian, besar kecilnya perolehan laba perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur pendanaan perusahaan tersebut. Semakin besar laba bersih perusahaan, maka untuk biaya operasional membutuhkan dana yang sangat besar pula, sehingga ada kecenderungan bahwa semakin besar laba perusahaan semakin besar pula jumlah dana yang dibutuhkan. (Suwito, 2012, hal. 48).

Laba bersih adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan baik keputusan investasi. Keputusan investasi yang dibuat perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek yaitu perolehan laba bersih perusahaan. Perusahaan harus menjaga perolehan laba yang tinggi agar tidak terganggu, sehingga tidak mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi agar tidak kehilangan kepercayaan dari pihak luar.

Peningkatan laba pada perusahaan terjadi disebabkan pendapatan perusahaan yang meningkat dari pengelolaan seluruh aktiva secara maksimal dan biaya yang dikeluarkan seminimal mungkin, sedangkan penurunan terhadap laba bersih terjadi akibat peningkatan biaya operasional yang cukup tinggi dan tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan perusahaan.

Penelitian dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang perkebunan dan industry kate dan kelapa sawit serta bidang agribisnis, dimana dalam operasionalnya yang dilihat dari jumlah ekuitas dalam upaya meningkatkan perolehan laba bersih perusahaan. Keterkaitan antara aktiva dan laba dijelaskan oleh Pratiwi (2011, hal. 9) yaitu "Peningkatan jumlah aktiva suatu perusahaan memberikan kesempatan yang cukup besar bagi perusahaan untuk dapat mengembangkan usahanya sehingga hal ini juga dapat mendukung perolehan laba yang tinggi".

Selain itu Soemantri (2008, hal. 94) juga menjelaskan keterkaitan antara ekuitas dengan laba yaitu "Perusahaan yang memiliki jumlah ekuitas yang tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membiayai semua operasionalnya dengan modalnya sendiri sehingga dapat mendukung kelancaran aktivitas perusahaan dalam upaya peningkatan perolehan laba yang tinggi”.

Namun dalam penerapannya menunjukkan fenomena bahwa peningkatan jumlah aktiva dan ekuitas sebagai alat ukur kebijakan investasi dan pendanaan ternyata tidak memberikan dampak terhadap peningkatan perolehan laba bersih perusahaan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Data Penelitian

Tahun	Jumlah Aktiva	Jumlah Ekuitas	Laba Bersih
2011	7.993.504.435.188	3.936.021.962.271	890.866.393.008
2012	9.199.385.014.952	4.203.290.655.160	697.428.997.083
2013	9.396.537.639.618	4.392.535.297.818	433.344.791.637
2014	10.165.604.298.467	3.957.407.760.805	752.363.591.531
2015	12.798.755.072.811	6.548.197.000.865	396.147.720.268
2016	13.587.548.450.410	6.874.152.545.120	555.477.584.843

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, 2018

Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan terhadap jumlah aktiva dan ekuitas ternyata memberikan dampak penurunan terhadap perolehan laba bersih perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Wild, dkk (2009, hal.24) yang menyebutkan bahwa “Jika perusahaan untung, tingkat investasi (aktiva) dan pendanaan (ekuitas) meningkat. Sama halnya saat perusahaan rugi, baik investasi maupun pendanaan akan menurun”. Penelitian ini berupaya untuk menganalisis tentang keterkaitan antara kebijakan investasi, pendanaan dan laba yang sangat penting untuk mengetahui seberapa besar pentingnya peranan aktivitas investasi pada perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba bersih yang maksimal, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “**Analisis**

Tingkat Investasi dan Pendanaan dalam Upaya Peningkatan Laba pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari hasil penelitian pendahuluan dapat diketahui identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Peningkatan jumlah aktiva ternyata diiringi dengan penurunan perolehan laba bersih.
2. Peningkatan jumlah ekuitas ternyata diiringi dengan penurunan perolehan laba bersih.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan sehubungan dengan tingkat investasi dan pendanaan dalam upaya peningkatan laba, maka batasan masalah dibatasi hanya pada analisis investasi yang diukur dengan jumlah aktiva dan pendanaan yang diukur dengan jumlah ekuitas.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah peningkatan jumlah aktiva dapat mendukung perolehan laba bersih yang tinggi ?.
2. Apakah peningkatan jumlah ekuitas dapat mendukung perolehan laba bersih yang tinggi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab penurunan jumlah laba bersih tetapi diiringi dengan peningkatan jumlah aktiva dan ekuitas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis keterkaitan tingkat investasi dan pendanaan dalam upaya peningkatan laba pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

1.6. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang didapatkan untuk diaplikasikan dalam menyusun penelitian untuk mencapai hasil yang diharapkan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber pemikiran dalam hal analisis tingkat investasi dan pendanaan dalam upaya peningkatan laba pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
3. Bagi perkembangan ilmu akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi peneliti lain sebagai bahan acuan untuk melanjutkan penelitian ini untuk lebih baik lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kebijakan Investasi

2.1.1. Pengertian Kebijakan Investasi

Dalam perencanaan jangka panjang, manajemen puncak menghadapi masalah penambahan mesin dan peralatan baru untuk memenuhi bertambahnya permintaan terhadap produk perusahaan dan masalah penggantian aktiva tetap yang sudah tidak ekonomis pemakaiannya serta masalah-masalah lain yang berhubungan dengan investasi atau penanaman modal (*capital expenditure*). Investasi sebagai komitmen menanamkan sejumlah dana pada satu atau lebih aset selama beberapa periode pada masa mendatang. Dana yang diinvestasikan di pasar modal adalah “dana lebih”, bukan dana yang akan digunakan untuk keperluan sehari-hari dan juga bukan dana yang digunakan sebagai dana cadangan atau dana untuk keperluan darurat. Tujuan dari investasi haruslah jelas, dari apa saja tujuan melakukan investasi di pasar modal, membuat skala prioritas manakah yang paling penting, tingkat toleransi terhadap risiko dan jangka waktu investasi.

Berikut pengertian investasi menurut Mulyadi (2007: 284) yaitu :
“Investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang.” Dalam penggantian atau penambahan kapasitas pabrik misalnya, dana yang sudah ditanamkan akan terikat dalam jangka waktu yang panjang, sehingga perputaran dana tersebut kembali menjadi uang tunai tidak dapat terjadi dalam waktu satu atau dua tahun, tetapi dalam jangka waktu yang lama. Sekali investasi diputuskan maka perusahaan

akan terikat pada jalan panjang dimasa yang akan datang yang sudah dipilih, yang tidak mudah untuk disimpangi.

Investasi banyak mengandung resiko dan ketidakpastian. Selain itu menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:13,2) :

“Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi seperti manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan dagang”.

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa sesuatu yang diinvestasikan berupa kekayaan atau harta, baik harta tetap maupun harta lancar. Dimana diharapkan adanya suatu distribusi seperti bunga, royalti dan dividen diharapkan perusahaan yang berinvestasi.

Dari definisi diatas bahwa investasi itu mempunyai tujuan yang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Investasi jangka pendek

Umumnya investasi ini berupa surat berharga (seperti saham, obligasi atau surat berharga lainnya).

b. Investasi jangka panjang

Tujuan pokok investasi dalam surat berharga ini adalah untuk memperoleh pendapatan bunga atau dividen dalam jangka panjang untuk membentuk dana khusus atau untuk mengendalikan perusahaan lain melalui pemilikan saham.

2.1.2. Jenis-jenis Investasi

Investasi untuk semua jenis perusahaan terbagi atas beberapa bagian, yang menurut Mulyadi (2007: 248) investasi dibagi menjadi empat golongan yaitu :

1. Investasi yang tidak menghasilkan laba (*non-profit investment*)
2. Investasi yang tidak dapat diukur labanya (*non-measurable profit investment*)
3. Investasi dalam penggantian equipmen (*replacement investment*)
4. Investasi dalam perluasan usaha (*expansion investment*)

Berikut akan dijelaskan secara satu persatu keempat golongan investasi tersebut di atas.

1. Investasi yang tidak menghasilkan laba

Investasi jenis ini timbul karena adanya peraturan pemerintah atau karena syarat-syarat kontrak yang telah disetujui, yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakannya tanpa mempertimbangkan laba atau rugi. Misalnya karena air limbah yang telah digunakan dalam proses produksi jika dialirkan keluar pabrik akan mengakibatkan timbulnya pencemaran lingkungan, maka pemerintah mewajibkan perusahaan untuk memasang instalasi pembersih air limbah, sebelum air tersebut dibuang ke luar pabrik. Karena sifatnya merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, maka investasi jenis ini tidak memerlukan pertimbangan ekonomis sebagai kriteria mengukur perlu tidaknya pengeluaran tersebut.

2. Investasi yang tidak dapat diukur labanya

Investasi ini dimaksudkan untuk menaikkan laba, namun laba yang diharapkan akan diperoleh perusahaan dengan adanya investasi ini sulit untuk dihitung secara teliti. Sebagai contoh adalah pengeluaran biaya promosi produk untuk jangka panjang, biaya penelitian dan pengembangan dan biaya program pelatihan dan pendidikan karyawan. Sulit untuk mengukur tambahan laba yang dapat diperoleh dengan adanya pengeluaran biaya promosi produk, begitu sulit untuk mengukur penghematan biaya akibat adanya program dalam mempertimbangkan jenis investasi ini adalah presentase tertentu dari hasil

penjualan (untuk biaya promosi produk), persentase tertentu dari laba bersih perusahaan, investasi yang sama yang dilakukan oleh perusahaan pesaing dan jumlah uang kas yang tersedia. Dalam mempertimbangkan investasi jenis ini, pedoman persentase tertentu dari hasil penjualan seperti disebutkan di atas tidaklah merupakan kriteria yang memuaskan dan biasanya manajemen puncak lebih banyak mendasarkan pada pertimbangannya (*judgement*) dari pada atas dasar analisis data kuantitatif.

3. Investasi dalam penggantian *equipment*

Investasi jenis ini meliputi pengeluaran untuk penggantian mesin dan *equipment* yang ada. Dalam pemakaian mesin dan peralatan, pada suatu saat akan terjadi biaya operasi mesin dan peralatan menjadi lebih besar dibandingkan dengan biaya operasi jika mesin tersebut diganti dengan yang baru atau produktivitasnya tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan.

Pada saat ini operasi dengan menggunakan mesin dan peralatan yang ada menjadi tidak ekonomis lagi. Dengan kata lain jika aktiva berupa investasi dalam penggantian aktiva tetap akan menghasilkan pengembalian investasi (*return on investment*) yang dikehendaki, yang berupa perbandingan antara penghematan biaya dengan investasi yang akan dilakukan, maka penggantian mesin dan peralatan secara ekonomi menguntungkan.

4. Investasi dalam perluasan usaha

Investasi jenis ini merupakan pengeluaran untuk menambah kapasitas produksi atau operasi menjadi lebih besar dari sebelumnya. Tambahan kapasitas akan memerlukan aktiva berupa tambahan investasi dan akan menghasilkan

pendapatan, yang berupa tambahan pendapatan serta memerlukan biaya, yang berupa tambahan biaya karena adanya tambahan kapasitas.

Investor dapat melakukan investasi pada berbagai jenis aset baik aset riil maupun aset finansial. Beberapa penggolongan investasi menurut Saragih (2009 : 45) antara lain :

a. Investasi jangka panjang

Investasi jangka panjang adalah investasi dalam bentuk saham, obligasi, tanah, dan bentuk lain yang dimiliki investor dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Investasi jangka panjang itu sendiri terdiri dari investasi dalam sekuritas, seperti obligasi, saham biasa, atau wesel jangka panjang. Investasi dalam harta tetap berwujud yang saat ini digunakan dalam spekulasi seperti tanah yang ditahan untuk spekulasi. Investasi yang disisihkan untuk dana khusus, seperti dana pelunasan, dana pensiun atau dana yang digunakan untuk perluasan pabrik, dan nilai penyerahan kas dari asuransi jiwa. Investasi dalam anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi.

b. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek adalah investasi dalam bentuk surat-surat berharga yang dimiliki investor dalam jangka waktu yang relatif pendek. Pengaturan investasi yang efektif perlu memperhatikan faktor-faktor berikut :

- 1) Adanya usulan-usulan investasi.
- 2) Estimasi arus kas dari usul-usul investasi tersebut.
- 3) Evaluasi arus kas tersebut.
- 4) Memilih proyek-proyek yang sesuai dengan kriteria tertentu.
- 5) Monitoring dan penilaian terus menerus terhadap proyek investasi setelah investasi dilaksanakan.

Untuk memutuskan jenis investasi ini, yang perlu dipertimbangkan adalah apakah aktiva yang diperlukan untuk perluasan usaha diperkirakan akan menghasilkan laba (yang merupakan selisih antara pendapatan dan biaya) yang jumlahnya memadai. Kriteria yang perlu dipertimbangkan adalah taksiran laba masa yang akan datang dan kembalian investasi tersebut. Penting juga dipertimbangkan faktor resiko yang berbeda untuk tiap investasi dan nilai

waktu uang, karena keduanya menentukan arus kas (*cash flow*) dimasa mendatang.

2.1.3. Kriteria Keputusan Kebijakan Investasi

Adapun pengertian keputusan investasi menurut Kasmir (2009: 124) adalah sebagai berikut :

“Keputusan Investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk–bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang”.

Secara singkat keputusan investasi yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan. Dalam pengambilan keputusan investasi, *opportunity cost* merupakan pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternatif tertentu. Menurut Saragih (2009 : 45) bahwa :

“Terdapat dua macam bentuk keputusan investasi yaitu keputusan penyaringan adalah keputusan yang berdasarkan pada ukuran tertentu. Kemudian keputusan preferensi adalah keputusan investasi yang didasarkan pada beberapa alternatif tindakan yang saling bersaing. Proses investasi menunjukkan bagaimana seharusnya seorang investor membuat keputusan investasi sekuritas yang bisa dipasarkan, seberapa ekstensif dan kapan sebaiknya dilakukan”.

Untuk mengambil keputusan tersebut diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penentuan Kebijakan Investasi

Langkah pertama, menentukan kebijakan investasi, meliputi penentuan tujuan investor berinvestasi dan banyaknya kekayaan yang dapat diinvestasikan. Karena terdapat hubungan positif antara risiko dan *return* untuk strategi investasi, bukan suatu hal yang tepat bagi seorang investor untuk berkata bahwa tujuannya adalah memperoleh keuntungan. Yang lebih tepat bagi seorang investor dalam kondisi seperti ini adalah menyatakan tujuannya untuk memperoleh banyak keuntungan dengan memahami bahwa ada kemungkinan terjadinya kerugian. Tujuan investasi seharusnya dinyatakan dalam risiko maupun *return*. Langkah dalam proses investasi ini juga meliputi identifikasi dengan mengklasifikasi aset keuangan yang akan dimasukkan ke portofolio. Identifikasi ini didasarkan pada beberapa hal: tujuan investasi, jumlah kekayaan yang akan diinvestasikan, dan status pajak dari investor.

Menurut Helfert (2005:139) mengemukakan “Dalam portofolio investasi, komitmen modal dilakukan untuk menerima arus kas masuk di masa depan dalam bentuk dividen, bunga, dan pemulihan akhir dari pokok modal melalui penjualan piranti investasi, yang nilai pasarnya sewaktu-waktu bisa naik atau turun”. Kebijakan investasi merupakan titik pijakan bagi proses investasi. Akan tetapi, kebijakan tersebut merupakan langkah yang menerima perhatian paling sedikit dari pada investor.

b. Melakukan Analisis Sekuritas

Langkah kedua dalam proses investasi adalah melakukan analisis sekuritas, yang meliputi penelitian terhadap sekuritas secara individual (atau beberapa kelompok sekuritas) yang masuk ke dalam kategori luas aset keuangan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Salah satu dari tujuan dalam melakukan penilaian tersebut adalah untuk dapat mengidentifikasi sekuritas yang salah harga.

c. Membentuk Portofolio

Langkah ketiga dalam proses investasi, penyusunan portofolio, melibatkan identifikasi aset-aset mana yang akan dijadikan investasi, juga menentukan besarnya bagian kekayaan investor yang akan diinvestasikan ke tiap aset tersebut. Kesalahan dalam penentuan pemilihan saham akan berpengaruh terhadap *return*, sehingga *return* yang diperoleh dari portofolio tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk memperoleh portofolio yang diinginkan, maka seorang investor harus melakukan analisis yang memberikan *return* maksimum.

d. Merevisi Portofolio

Langkah keempat dalam proses investasi, revisi portofolio, berkaitan dengan pengulangan periodik dari tiga langkah sebelumnya, yaitu dari waktu ke waktu, investor mungkin mengubah tujuan investasinya, yang pada gilirannya berarti portofolio yang dipegangnya tidak lagi optimal. Oleh karena itu, investor membentuk portofolio baru dengan menjual portofolio yang dimilikinya dan membeli portofolio lain yang belum dimiliki. Motivasi lain dari langkah ini adalah dengan berjalannya waktu, terjadi perubahan sekuritas, sehingga

sekuritas yang tadinya tidak menarik nantinya menjadi menarik dan dapat pula terjadi kebalikannya.

Dengan demikian investor akan menambah sekuritas yang menarik ke portofolionya dan menjual sekuritas yang tidak lagi menarik, sehingga hanya mengambil yang diperkirakan memberikan keuntungan bagi investor. Keputusan semacam ini tergantung antara lain pada besarnya biaya transaksi untuk melakukan perubahan tersebut dan juga besarnya peningkatan pendapatan investasi portofolio yang baru.

e. Mengevaluasi Kinerja Portofolio

Langkah kelima dalam proses investasi, evaluasi kinerja portofolio, meliputi penentuan kinerja portofolio secara periodik, tidak hanya berdasarkan *return* yang dihasilkan tetapi juga risiko yang dihadapi investor. Jadi diperlukan ukuran yang tepat tentang *return*, risiko dan juga standar yang relevan

2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Investasi

Peranan investasi dalam perkembangan perusahaan sangat penting, sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Dalam penerapan investasi perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi investasi yang menurut Riskin Hidayat (2010: 462) yang menyebutkan bahwa : “Terdapat 3 aspek yang menjadi fokus analisis sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Tiga aspek tersebut adalah: aspek likuiditas, kesempatan investasi, dan aspek *financial constraint*”. Keputusan investasi yang dibuat perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan kas yang dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek atau yang disebut likuiditas perusahaan. Perusahaan harus menjaga

likuiditas agar tidak terganggu, sehingga tidak menghambat aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi dan tidak kehilangan kepercayaan dari pihak luar.

Hidayat (2010: 460) menjelaskan bahwa "Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi besarnya investasi yang ditanamkan perusahaan adalah laba, dimana besarnya laba menunjukkan seberapa besar kemampuan pengelolaan investasi yang dapat dilakukan perusahaan". Selain itu Enny P Husnan (2005 : 89) menjelaskan bahwa "Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi terdiri likuiditas, kesempatan investasi, profitabilitas dan hutang". Berikut penjelasannya.

a. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengertian lain likuiditas, adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi kewajiban lancar. Perusahaan yang mempunyai likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas dengan kewajiban lancar). Likuiditas merupakan biaya yang ditanggung pemodal jika ingin menjual sekuritasnya secara cepat.

Menurut Hidayat (2010:463) bahwa :

"Keputusan investasi yang dibuat perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan kas yang dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek atau yang disebut likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan keputusan pendanaan melalui hutang, namun penjelasan tersebut menyatakan besarnya pembayaran hutang yang harus ditanggung perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam memenuhi kebutuhan perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek".

Pengertian tersebut menunjukkan apakah dengan kas yang tersedia perusahaan mengalami kesulitan untuk mendanai investasinya atau tidak. Perusahaan dikatakan tidak mengalami kesulitan dalam mendanai investasinya apabila perusahaan mampu menghasilkan kas dalam membiayai investasi. Semakin besar likuiditas perusahaan struktur modalnya atau hutangnya akan semakin berkurang, karena dengan likuiditas yang tinggi, perusahaan memiliki dana tersedia yang dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan perusahaan dengan modal sendiri, dalam pengambilan keputusan investasi biaya modal sendiri justru diperhitungkan daripada menanggung risiko. Disimpulkan likuiditas adalah mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek. Likuiditas diukur dengan *current ratio*, yaitu rasio antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio likuiditas antara lain terdiri dari:

Pertama. *Current Ratio*, yaitu membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*current assets* atau *current liabilities*). *Current Assets* merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha yang normal yang lebih besar. *Current Liabilities* merupakan kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi kas dari aktiva lancar.

Kedua, *Quick Ratio*, yaitu membandingkan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Persediaan terdiri dari bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Tujuan manajemen persediaan adalah mengadakan persediaan yang dibutuhkan untuk

operasi yang berkelanjutan pada biaya yang minimum. Suatu perusahaan yang mempunyai rasio cepat kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas bertujuan menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Semakin tinggi angka rasio likuiditas, akan semakin baik bagi investor. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan. Kenaikan harga saham ini mengindikasikan meningkatnya kinerja perusahaan dan hal ini juga akan berdampak pada para investor karena mereka akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Jumlah aktiva lancar pada suatu saat tertentu menunjukkan kemampuan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Perusahaan dikatakan likuid apabila bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Ketiga. *Current ratio* atau *working capital ratio* atau *current obligation*, yaitu perbandingan aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*), *current ratio* (CR) = 2:1 merupakan ukuran kasar dan bukan merupakan pedoman yang mutlak bagi perusahaan, perusahaan perlu menetapkan batas maksimal CR, untuk mempertahankan kemampuan perusahaan, termasuk melalui kredit

b. Kesempatan Investasi

Kesempatan investasi merupakan kombinasi antara aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *Net Present Value* positif. Gabungan aset milik perusahaan (*assets in place*) dengan kesempatan investasi akan berpengaruh pada struktur modal. Kesempatan investasi merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang dalam hal ini pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar. Hidayat (2010: 464) menyatakan bahwa “Jika terdapat kesempatan investasi yang menguntungkan, maka manajer berusaha mengambil peluang-peluang tersebut untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham”.

Karena semakin besar kesempatan investasi yang menguntungkan, maka investasi yang dilakukan akan semakin besar. Keputusan investasi mengungkapkan tentang keputusan investasi yang telah dilakukan oleh manajemen baik yang sudah terealisasi maupun kesempatan investasi di masa yang akan datang (*investment opportunity*). Mencerminkan pasar menilai *return* investasi di masa depan akan lebih besar dari *return* yang diharapkan dari ekuitasnya. Perusahaan yang memiliki rasio *Market to Book Value Equity Ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa siklus tumbuh perusahaan pada masa yang akan datang bagus, sehingga akan memiliki kesempatan investasi yang tinggi, dengan demikian perusahaan akan mudah untuk melakukan investasi karena investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan.

c. Profitabilitas (*Return On Investment*)

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Profitabilitas menjadi hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, jadi dikatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Hubungan profitabilitas berkaitan dengan keputusan-keputusan antara lain keputusan investasi yaitu sebagai pengaturan anggaran dan proyeksi keuntungan.

Alat ukur dari profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROI (*Return On Investment*). Rasio *return on investment* merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva. *Return on investment* digunakan juga untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

Dalam prakteknya, menurut Kasmir (2009 : 199) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- 1) *Profit margin (profit margin on sales)*
- 2) *Return on Investment (ROI)*
- 3) *Return on equity (ROE)*
- 4) Laba per lembar saham.

d. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Pemegang saham lebih menginginkan pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang karena dengan penggunaan hutang, hak mereka terhadap perusahaan tidak akan berkurang, tetapi manajer tidak menyukai penggunaan hutang dengan alasan bahwa hutang mengandung risiko yang tinggi dimana manajer mempunyai kecenderungan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan biaya pihak lain.

Penggunaan hutang sendiri dapat menjadi alternatif ketika perusahaan dihadapkan dengan kesulitan keuangan, namun penggunaan hutang tersebut terlalu tinggi, dapat mengakibatkan kebangkrutan keuangan (*financial distress*). Menurut Saragih (2009: 84) bahwa :

Hutang dibagi menjadi dua yaitu hutang jangka panjang (*long-term debt*) dan hutang jangka pendek atau hutang lancar (*short-term debt*). Hutang jangka panjang adalah hutang yang diharapkan akan dibayar dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, sedangkan hutang jangka pendek adalah hutang yang pembayarannya dalam jangka satu tahun. *Leverage* terdiri atas *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating leverage* adalah efek atas perubahan volume penjualan terhadap perubahan *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) yang diukur dengan *degree of operating leverage*.

Sedangkan *financial leverage* adalah penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan per lembar saham (Pratiwi: 2011). Alat ukur dari hutang adalah *leverage*, *leverage* adalah proporsi antara total hutang dan *total aset* dalam memenuhi kebutuhan perusahaan

Ada dua metode pencatatan utang, yaitu *account payable procedure* dan *voucher payable procedure*. Dalam *account payable procedure*, catatan utang adalah berupa kartu utang yang diselenggarakan untuk setiap kreditur, yang memperlihatkan catatan mengenai nomor faktur dari pemasok, jumlah yang terutang, jumlah pembayaran, dan saldo utang. Dalam *voucher payable procedure*, tidak menggunakan kartu utang. Tapi menggunakan arsip *voucher* yang disimpan dalam arsip menurut abjad atau menurut tanggal jatuh temponya. Arsip bukti kas keluar ini berfungsi sebagai catatan utang. Hutang yang pembayarannya dalam jangka pendek adalah

- 1) Hutang (*Account payable*), yaitu hutang jangka pendek tidak disertai perjanjian tertulis timbulnya karena transaksi pembelian kredit.
- 2) Wesel bayar (*notes payable*), yaitu : hutang jangka pendek yang disertai perjanjian tertulis sesuai dengan ketentuan undang-undang timbulnya wesel bayar.

- 3) Beban-beban yang harus dibayar (*Accruals payable*) yaitu suatu kewajiban yang telah menjadi beban (seharusnya sudah dibayar) tetapi belum dibayar karena belum saat pembayarannya. Contoh ;
 - a) upah yang masih harus dibayar (*accrued wages payable*)
 - b) bunga yang masih harus dibayar (*accrued interest payable*)
 - c) sewa yang masih harus dibayar (*accrued rent payable*)
 - d) pajak yang masih harus dibayar (*accrued tax payable*)
- 4) Penghasilan yang ditangguhkan (*deferred revenue*) yaitu : penerimaan persekot pembayaran dari pihak lain. Contoh :
 - 1) bunga diterima dimuka (*interest received in advance*)
 - 2) sewa diterima dimuka (*rent collected in advance*)

Hutang jangka panjang yaitu: hutang perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun) dihitung dari tanggal neraca. Jenis-jenis *long term debts*:

- 1) Pinjaman obligasi (*bond payable*) yaitu; surat tanda berutang kepada pemegang dengan pembayaran bunga yang pelunasannya lebih dari satu tahun.
- 2) Hutang hipotik (*mortgage notes payable*) yaitu: hutang jangka panjang dengan jaminan aktiva tetap.

2.1.5. Indikator Investasi

Investasi yaitu suatu rangkaian tindakan menanamkan sejumlah dana dengan tujuan mendapatkan nilai tambah berupa keuntungan (*Return*) dimasa yang akan datang. Menurut Sunariah (2006: 4) “Investasi adalah penanaman

modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang”.

Selain itu Subramanyam, et al (2009: 24) menyebutkan bahwa “Jika perusahaan untung, tingkat investasi (aktiva) dan pendanaan (ekuitas) juga meningkat”. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas investasi perusahaan dapat diukur dengan melihat jumlah aktiva perusahaan, sedangkan alat ukur untuk pendanaan yaitu jumlah ekuitas perusahaan.

2.2. Kebijakan Pendanaan

2.2.1. Pengertian Kebijakan Pendanaan

Keputusan pendanaan (*Financing decision*) berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Sumber dana internal berasal dari laba ditahan, sedangkan sumber dana eksternal berasal dari hutang dan penerbitan saham (ekuitas). Proposi antara penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan struktur modal perusahaan, sebagaimana menurut Brigham dan Daves (2014, hal.286), “Bauran (*mixture*) dari hutang dengan ekuitas perusahaan disebut dengan struktur modalnya”.

Teori struktur modal menjelaskan bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan atau biaya modal perusahaan. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang dengan ekuitas sebagai hasil atau akibat dari keputusan pendanaan. Kebijaksanaan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dan pengembalian. Dari sudut pandang penggunaan hutang (*leverage*) oleh perusahaan, risiko yang ditanggung oleh pemegang saham menurut Brigham dan Daves (2014, hal. 289) biasa dibedakan

atas: “(1) Risiko bisnis yaitu atas saham perusahaan jika tidak menggunakan hutang, (2) Risiko *financial* adalah penambahan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham sebagai akibat dari keputusan pendanaan menggunakan hutang”.

Setiap perusahaan memiliki sejumlah risiko yang melekat pada operasinya yaitu risiko bisnis, yang timbul dari ketidakpastian dalam proyeksi arus kas perusahaan yang berarti ketidakpastian tentang kebutuhan modal (investasi) dan laba operasinya. Dengan penggunaan hutang atau saham preferen (*leverage*) maka biaya tetap perusahaan akan meningkat dan sekaligus meningkatkan risiko bisnis. Peningkatan risiko bisnis karena penggunaan *leverage* ini merupakan risiko *financial*. Dengan demikian risiko bisnis yang merupakan risiko dasar perusahaan berkaitan dengan keputusan pendanaan. Secara umum, pemegang saham suatu perusahaan yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas peningkatan risiko ini. Jadi risiko finansial terdiri dari risiko ketidak sanggupannya membayar bunga dan variabilitas *earning* yang tersedia bagi pemegang saham.

Menurut Sutrisno (2013, hal. 87) bahwa : “Kebijakan pendanaan adalah suatu kebijakan yang membahas mengenai sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak”. Masalah penarikan dana (*raising of fund*) dianggap menarik karena setiap dana yang akan digunakan pasti mempunyai biaya yang sering disebut biaya dana (*cost of fund*). Pada waktu menggunakan dana yang berasal dari hutang jelas bahwa dana itu mempunyai biaya, yakni minimum sebesar tingkat bunga, tetapi pada waktu kita menggunakan modal sendiri (*equity capital*) kita juga masih harus mempertimbangkan *opportunity cost* bagi modal sendiri yang dimaksud.

2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Pendanaan

Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan yaitu tingkat pertumbuhan penjualan, stabilitas penjualan, karakteristik industri, struktur aktiva, sikap manajemen, dan sikap pemberi pinjaman (Weston dan Copeland, 2006, hal. 166). Menurut Brigham dan Houston (2011), “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan, antara lain: stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengawasan, sifat manajemen, sikap kreditur dan konsultan, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan”.

Suad Husnan (2010, hal. 99) menyatakan bahwa “Yang paling mempengaruhi struktur modal adalah lokasi distribusi keuntungan, stabilitas penjualan dan keuntungan, kebijakan deviden, pengendalian dana risiko kebangkrutan”. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2011, hal. 106), “Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain; tingkat bunga, stabilitas pendapatan, susunan aktiva, kadar risiko aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, besarnya suatu perusahaan”.

2.2.3. Indikator Kebijakan Pendanaan

Penerapan kebijakan pendanaan pada suatu perusahaan diketahui telah baik atau tidak dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat ukur. Menurut Atmaja dalam M. Hanafi dan Mamduh (2007, hal. 94) alat ukur yang dapat dipergunakan untuk kebijakan pendanaan yaitu:

- a. *Debt to Equity Ratio (DER)*
- b. *Tangibility of Assets*
- c. *Market to Book Value*
- d. *Equity*
- e. *Profitability.*

Berikut penjelasannya.

1) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Menurut Lukman Syamsuddin (2007, hal. 54) bahwa “Ratio *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan.

2) *Tangibility of Assets*

Tangibility of Assets adalah harta perusahaan yang berwujud yang dalam hal ini yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva adalah aktiva yang menjadi milik perusahaan dan dipergunakan secara terus-menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan. Aktiva ini dicantumkan di Neraca dalam lajur Assets (Aktiva) dengan judul *Land, Building & Equipment* atau *Plant & Equipment, Fixed Assets, Tangible Assets, Property and Equipment* atau aktiva tetap dan lain-lain. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009, par. 16,2) yang mendefinisikan aktiva tetap sebagai berikut : “Aktiva berwujud

yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”.

3) *Market to Book Value*

Harga pasar merupakan nilai yang berlaku d\secara umum di pasar berkaitan dengan harta perusahaan baik itu harta tetap maupun harta lancar untuk mengetahui jumlah kepemilikan harta perusahaan yang nantinya dibandingkan dengan nilai yang berlaku di pasar.

4) *Equity*

Ekuitas merupakan dana yang dimiliki perusahaan yang berasal dari pemilik atau pemegang saham. Ekuitas ini merupakan tolak ukur bagi perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai kebutuhan perusahaan dengan modal yang dimiliki sendiri tanpa ada dana pinjaman.

5) *Profitability.*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas juga merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya.

Namun dari kelima indikator kebijakan pendanaan yang dipakai dalam penelitian ini hanya ekuitas dimana hal ini sesuai dengan penjelasan dari Brigham (2006, hal .452) yang menyatakan bahwa “Dalam mengembangkan target ekuitas perlu dilakukan analisis dari banyak faktor dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan, namun kebijakan pendanaan tersebut tercermin dalam besarnya *debt ratio* dan jumlah ekuitas perusahaan”. Pernyataan tersebut didukung oleh peneliti antara lain Husnan (2011) dan Wahidahwati (2012) yang mengukur kebijakan pendanaan dari besarnya *Debt to Equity Ratio* perusahaan.

2.3. Laba Bersih

2.3.1. Pengertian Laba Bersih

Laba yang tinggi oleh suatu perusahaan atau badan usaha akan sangat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu indikator dari suatu prestasi perusahaan atau organisasi

adalah kemampuan menghasilkan laba (*profitability*). Meskipun ada berbagai cara untuk mengukur laba, semuanya itu berlandaskan pada konsep dasar umum, dimana menurut Smith dan Skousen (2010: 119) bahwa : “Laba adalah pengembalian (*return*) yang melebihi investasi”.

Namun pengertian tentang laba ini dapat dibagi lagi dalam beberapa kelompok, yaitu pengertian laba dari sudut ekonomi, pengertian laba dari sudut akuntansi dan pengertian laba dari sudut perpajakan. Menurut Harahap (2010: 132) mendefinisikan laba bersih sebagai : “Jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi sesudah dikurangi pajak”. Dalam kaitannya dengan operasional perusahaan, laba bersih suatu perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin tinggi nilai tersebut maka semakin baik operasi suatu perusahaan, dengan kata lain ukuran pertumbuhan dan profitabilitas yang tinggi memberikan indikasi kinerja yang baik yang dapat dilihat dari respon laba yang baik pula.

Laba bersih mempunyai perbedaan diantara kelompok yang disesuaikan dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan *Earning Rate Cost*. Hubungan negatif tersebut terjadi karena banyaknya informasi yang tersedia sepanjang tahun pada perusahaan-perusahaan besar, pada saat pengumuman laba, pasar kurang bereaksi. Hal ini dijelaskan oleh Zahroh Naima (2006: 6) yaitu :

Semakin banyak ketersediaan sumber informasi pada perusahaan-perusahaan besar, akan meningkatkan *earnings response coefficient* dalam jangka panjang. Informasi yang tersedia sepanjang tahun pada perusahaan besar memungkinkan pelaku pasar untuk menginterpretasikan informasi yang terdapat pada laporan keuangan

dengan lebih sempurna, sehingga dapat memprediksi arus kas dengan lebih akurat dan menurunkan ketidakpastian.

Pentingnya perhitungan laba bersih pada suatu perusahaan dijelaskan oleh

Lumbantoruan (2008: 425) yang menjelaskan bahwa :

Perolehan laba bersih suatu perusahaan menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang dikelola dalam operasional normal pada perusahaan. Nilai laba bersih ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki.

Dengan demikian besar kecilnya nilai laba bersih merupakan gambaran besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki setelah pembayaran pajak yang dikenakan pada perusahaan. Selain itu laba merupakan salah satu ukuran yang mengikhtisarkan laporan keuangan. Nilai buku merupakan ukuran neraca atau aktiva bersih yang menghasilkan laba, sedangkan laba merupakan ukuran laporan laba rugi yang mengikhtisarkan imbal hasil dari aktiva-aktiva tersebut.

2.3.2. Indikator Laba Bersih

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan

Indikator kinerja dari suatu perusahaan adalah laba, karena tujuan utama dari kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Laba bersih menurut Subramanyam, et al (2009:25) merupakan “Laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak”. Sehingga berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa laba pada suatu perusahaan dapat diukur dari laba setelah pengurangan bunga dan pajak.

2.3.3. Komponen Laba

Laba adalah penambahan bersih pada modal sendiri (*owner' equity*) yang terjadi karena pengoperasian perusahaan. Laba dihitung dari selisih antara pendapatan dikurangi biaya.

a. Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan harta pada suatu perusahaan atau pembayaran atas hutangnya (penggabungan keduanya), selama satu periode karena penjualan atau pembuatan barang, pemberian pelayanan atau kegiatan utama perusahaan. Pengertian diatas sesuai dengan definisi *revenue* menurut *Financial Standard Board* (Harahap, 2010: 24) yaitu :

Sebagai arus masuk atau peningkatan nilai asset dari suatu *entity* atau penyelesaian kewajiban dari *entity* atau gabungan dari keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan

produksi barang, pemberian jasa atau pelaksanaan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.

Dalam kasus yang sederhana pendapatan sama dengan harga barang yang dijual dan pelayanan yang diberikan selama periode tersebut. Apabila suatu perusahaan memberikan pelayanan atau mengirimkan barang kepada pembeli, biasanya ia menerima uang tunai atau suatu janji untuk membayar tunai pada waktu yang akan datang. Janji untuk membayar ini dicatat dalam perkiraan utang atau wesel tagih. Pendapatan untuk suatu periode tertentu adalah jumlah uang kas dan utang dan berasal dari penjualan dalam periode tersebut. Penerimaan pembayaran utang memperbesar kas dan memperkecil utang, namun hal ini tidak mempengaruhi pendapatan.

b. Biaya

Biaya (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan harta atas penambahan hutang (gabungan keduanya) selama periode yang dimulai saat pengiriman atau pembuatan barang – barang, pemberian layanan, atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang menjadi aktivitas utama perusahaan. Dengan kata lain, biaya sejumlah pengorbanan yang dikeluarkan berupa barang atau jasa yang terpakai dalam rangka memperoleh pendapatan.

Selain itu pengertian biaya dapat dilihat dalam arti yang luas dan sempit. Menurut Soemantri (2008 :45) : “dalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi, yang diukur dengan satuan uang untuk mencapai tujuan tertentu”. Dari pengertian tersebut dapat dibuat garis besar biaya dalam arti luas yaitu :

- 1) Merupakan pengorbanan barang atau jasa yang mempunyai sifat yang langka.

- 2) Dinyatakan dalam satuan uang (dalam rupiah, dolar).
- 3) Mempunyai tujuan tertentu, yaitu untuk memperoleh penghasilan.
- 4) Meliputi pengorbanan yang terjadi dan diperkirakan akan terjadi.

Sedangkan dalam arti sempit, Soemantri (2008:57) : “Biaya adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang ataupun jasa”. Dalam kata lain pengorbanan biaya, secara langsung atau tidak langsung harus mempunyai hubungan (relevan) dengan usaha dalam memperoleh penghasilan. Dalam hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh dalam suatu periode, menurut Soemantri (2008:59) biaya dipisahkan menjadi :

- 1) Biaya yang manfaatnya habis digunakan untuk memperoleh penghasilan pada periode saat terjadinya. Untuk biaya semacam ini digunakan istilah beban (*expense*).
- 2) Biaya yang manfaatnya akan digunakan untuk memperoleh penghasilan pada periode yang akan datang, atau biaya yang manfaatnya belum dapat dinikmati (*unexpired cost*). Biaya semacam ini dikelompokkan kedalam aktiva.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan biaya adalah merupakan biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan dalam satu periode. Atau sebagai biaya yang sudah tidak memberi manfaat ekonomis pada kegiatan usaha pada periode berikutnya. Penggolongan biaya menurut periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan :

- 1) Pengeluaran modal (*capital expenditure*), adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan biaya yang diperhitungkan setiap periode menggunakan metode.
- 2) Pengeluaran penghasilan, adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan masa hanya satu periode (periode pada saat pengeluaran terjadi).

Jadi biaya selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kapasitas yang ada, dimana kenaikan aktivitas dan kapasitas akan mendorong naiknya biaya dalam suatu operasi perusahaan.

2.4. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu sehubungan dengan pengaruh kebijakan investasi terhadap perolehan laba bersih akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2-1
Penelitian Terdahulu

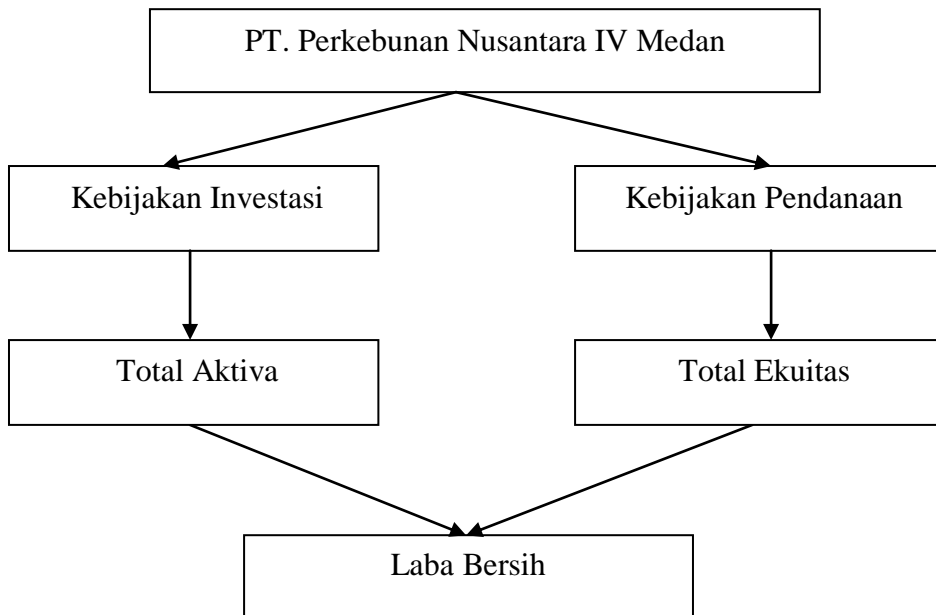
Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Suzi Suzanna (2017), Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol 3, No 1, Maret 2017, hal 69 - 82	Analisis kinerja investasi terhadap peningkatan pendapatan dan laba PT. Tunggal Utama Lestari Banjarmasin.	Kinerja investasi, pendapatan dan laba	Keputusan investasi yang di lakukan pihak manajemen mampu meraih pendapatan dan laba tambahan yang lebih besar dibanding dengan tambahan biaya yang harus dikeluarkan.
Ely Siswanto (2016), Volume 3, Nomor 1, Februari 2007	Keputusan Investasi, Dividen dan Pendanaan Eksternal: Sinergisitas dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan	Investasi, Dividen, Pendanaan dan Nilai Perusahaan	Keputusan dividen (<i>dividend policy</i>) perusahaan harus memperhatikan persepsi pemegang saham terhadap prospek perusahaan untuk menjaga persepsi positif pemegang saham, perusahaan hendaknya terus berusaha membagikan dividen secara konstan.
Siti Fatimah (2015), Volume 4, Nomor 10, Oktober 2015	Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Investasi, Dividen Terhadap Nilai Perusahaan <i>Food & Beverages</i>	Hutang, Investasi, Dividen dan Nilai Perusahaan	Ketiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) Kebijakan hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan <i>Food and Beverages go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 -2013.

2.5. Kerangka Berfikir

Salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan jumlah aktiva yang dapat dilakukan dengan cara investasi aktiva baik aktiva tetap maupun aktiva lancar,

apabila hal ini dilakukan maka akan berdampak pada semakin tingginya perolehan laba perusahaan. Pada umumnya dengan besarnya investasi yang dilakukan terhadap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan akan mampu membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dengan baik tepat pada waktunya.

Peranan investasi dalam perkembangan perusahaan sangat penting, sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan dampak yang baik bagi peningkatan perolehan laba perusahaan. Untuk lebih jelasnya keterkaitan investasi, pendanaan dan laba bersih dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2-1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, 2012, hal. 11) “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan variabel yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan yang berlaku secara umum”.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Investasi merupakan suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi seperti manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan dagang. Adapun alat ukur untuk aktivitas investasi yaitu jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.
2. Pendanaan adalah suatu kebijakan yang membahas mengenai dana yang akan digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak. Adapun alat ukur untuk aktivitas pendanaan yaitu jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan

3.4. Sumber dan Jenis Data

3.4.1. Sumber Data

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data primer dan sekunder bersumber dari bagian keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang berupa laporan keuangan meliputi Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi serta sumber lainnya yang dapat mendukung data penelitian.

3.4.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi yang berupa data dokumen yaitu data tentang laporan keuangan khusus data Laporan Neraca dan Laba Rugi, dimana nanti akan diambil mengenai data yang berhubungan dengan laba bersih, investasi dan pendanaandari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 serta data sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi serta data lain yang mendukung topik penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi yaitu suatu aktivitas untuk mencari data yang lengkap dan akurat, berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dengan menggunakan berbagai maupun laporan keuangan dari PT. Perkebunan nusantara IV Medan.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah metode analisis deskriptif, yaitu suatu teknik analisis dengan cara mengumpulkan, mengklarifikasi

data yang relevan dengan masalah yang diteliti untuk kemudian mengambil kesimpulan dari hasil yang diteliti.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Melihat jumlah aktiva sebagai alat ukur investasi berdasarkan laporan Neraca dari tahun 2011 sampai tahun 2016.
2. Melihat jumlah ekuitas sebagai alat ukur pendanaan berdasarkan laporan Neraca dari tahun 2011 sampai tahun 2016.
3. Menganalisis peningkatan atau penurunan laba bersih berdasarkan Laporan Laba Rugi dari tahun 2011 sampai tahun 2016.
4. Menganalisis keterkaitan antara jumlah aktiva, ekuitas terhadap laba bersih perusahaan.
5. Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) disingkat PTPN IV didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1996 tentang Peleburan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VI, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VII, dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VIII menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV dan Akta Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV No. 37 tanggal 11 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil, SH dan Anggaran Dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor: C2-8332 HT.01.01.Th.96 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 tanggal 8 Oktober 1996; Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 8675, Anggaran Dasar telah disesuaikan dengan UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Notaris Sri Ismiyati, SH No. 11 tanggal 04 Agustus 2008 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum an HAM RI melalui Surat Keputusan No. AHU-60615.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 10 September 2008, Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 16 tanggal 8 Oktober 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Ihdina Nida Marbun SH.

PTPN IV adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PTPN IV memiliki usaha perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PTPN IV memiliki 30 Unit Kebun yang mengelola budidaya Kelapa Sawit dan Teh, dan 3 unit Proyek Pengembangan Kebun Inti Kelapa Sawit, 1 unit Proyek Pengembangan Kebun Plasma Kelapa Sawit, yang menyebar di 9 Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, SerdangBedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas , Batubara dan Mandailing Natal. Dalam proses pengolahan, PTPN IV memiliki 15 Unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan kapasitas total 575 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam, 2 unit Pabrik Teh dengan kapasitas total 154 ton Daun Teh Basah (DTB) per hari, dan 1 unit Pabrik Pengolahan Inti Sawit dengan kapasitas 450 ton per hari.

PTPN IV juga didukung oleh 1 Unit Usaha Engineering Manufacturing and Constructio yaitu Pabrik Mesin Tenera (PMT) dan 3 Unit Usaha Rumah Sakit yaitu RS. Laras, RS. Balimbingan dan RS. Pabatu. Seluruh Unit Usaha dan Proyek Pengembangan PTPN IV dikelompokkan ke dalam 5 (lima) Grup Unit Usaha (GUU).

2. Tingkat Investasi Aktiva Perusahaan

Dari pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan laporan keuangan perusahaan yaitu Laporan Laba Rugi dan Laporan Neraca, maka data tentang

jumlah aktiva sebagai alat ukur investasi perusahaan yang diperoleh pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2011 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Jumlah Investasi Aktiva PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Tahun 2011 Sampai Dengan Tahun 2016

NO	Tahun	Jumlah Aktiva
1	2011	7.993.504.435.188
2	2012	9.199.385.014.952
3	2013	9.396.537.639.618
4	2014	10.165.604.298.467
5	2015	12.798.755.072.811
6	2016	13.587.548.450.410

Sumber : Data Diolah, 2018.

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah aktiva terendah ada pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 7.993.504.435.188 dan nilai jumlah aktiva tertinggi ada pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 13.587.548.450.410. Aktiva merupakan seluruh harta yang dimiliki perusahaan baik berupa harta lancar maupun harta tetap yang sepenuhnya dipergunakan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh laba bersih yang maksimal.

3. Tingkat Pendanaan Perusahaan

Dari pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan laporan keuangan perusahaan yaitu Laporan Laba Rugi dan Laporan Neraca, maka data tentang jumlah ekuitas sebagai alat ukur pendanaan perusahaan yang ada pada

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2011 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Data Tingkat Pendanaan yaitu Ekuitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Tahun 2011 Sampai Dengan Tahun 2016

NO	Tahun	Jumlah Ekuitas
1	2011	3.936.021.962.271
2	2012	4.203.290.655.160
3	2013	4.392.535.297.818
4	2014	3.957.407.760.805
5	2015	6.548.197.000.865
6	2016	6.874.152.545.120

Sumber : Data Diolah, 2018.

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah ekuitas terendah ada pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 3.936.021.962.271 dan nilai jumlah ekuitas tertinggi ada pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 6.874.152.545.120. Ekuitas merupakan seluruh modal yang dimiliki perusahaan khususnya modal sendiri yang sepenuhnya dipergunakan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh laba bersih yang maksimal.

4. Laba Bersih pada Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah badan usaha milik negara yang berbentuk perusahaan perkebunan dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Pemerintah bisa melihat bagaimana kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan kas yang diterima, apakah lebih banyak menghasilkan dari kegiatan operasi utama atau lebih banyak diperoleh dari investasi serta pendanaan. Dan dapat melihat seberapa besar hubungan antara pendapatan dan biaya dalam menghasilkan laba.

Laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola usahanya. Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas perusahaan. Berikut adalah data laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2011 sampai tahun 2016.

Tabel 4.3
Laba Bersih PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Tahun 2011 s/d 2016

NO	Tahun	Jumlah Laba Bersih
1	2011	890.866.393.008
2	2012	697.428.997.083
3	2013	433.344.791.637
4	2014	752.363.591.531
5	2015	396.147.720.268
6	2016	555.477.584.843

Sumber : Data Diolah, 2018.

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah laba bersih terendah ada pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 396.147.720.268 dan nilai jumlah laba bersih tertinggi ada pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 890.866.393.008. Laba bersih merupakan gambaran besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan

keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki setelah pembayaran pajak yang dikenakan pada perusahaan.

B. Pembahasan

Berkaitan dengan tingkat investasi dan pendanaan dalam upaya peningkatan laba pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, diketahui bahwa dalam penerapannya menunjukkan bahwa peningkatan jumlah aktiva dan ekuitas sebagai alat ukur kebijakan investasi dan pendanaan ternyata tidak memberikan dampak terhadap peningkatan perolehan laba bersih perusahaan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Data Penelitian

Tahun	Jumlah Aktiva	Jumlah Ekuitas	Laba Bersih
2011	7.993.504.435.188	3.936.021.962.271	890.866.393.008
2012	9.199.385.014.952	4.203.290.655.160	697.428.997.083
2013	9.396.537.639.618	4.392.535.297.818	433.344.791.637
2014	10.165.604.298.467	3.957.407.760.805	752.363.591.531
2015	12.798.755.072.811	6.548.197.000.865	396.147.720.268
2016	13.587.548.450.410	6.874.152.545.120	555.477.584.843

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, 2018

Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan terhadap jumlah aktiva dan ekuitas ternyata memberikan dampak penurunan terhadap perolehan laba bersih perusahaan. Pada tahun 2011 dengan jumlah aktiva sebesar Rp. 993.504.435.188 tetapi diperoleh laba sebesar Rp. 890.866.393.008. Sementara itu pada tahun 2012 dengan jumlah aktiva sebesar Rp. 9.199.385.014.952 tetapi diperoleh laba sebesar. 697.428.997.083. Terjadi peningkatan jumlah aktiva dari tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar Rp.

1.205.880.579.764, tetapi hal tersebut bertentangan dengan perolehan laba bersih, dimana terjadi penurunan jumlah laba bersih sebesar Rp. 193.437.395.925. Hal ini menunjukkan dapat terjadi disebabkan penambahan jumlah aktiva khususnya aktiva tetap yang dalam operasionalnya belum memberikan dampak peningkatan pada aktivitas perolehan laba.

Pada tahun 2012 dengan jumlah aktiva sebesar Rp. 9.199.385.014.952 tetapi diperoleh laba sebesar Rp. 697.428.997.083. Sementara itu pada tahun 2013 dengan jumlah aktiva sebesar Rp. 9.396.537.639.618 tetapi diperoleh laba sebesar Rp. 433.344.791.637. Terjadi peningkatan jumlah aktiva dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar Rp. 1.197.152.624.666, tetapi hal tersebut bertentangan dengan perolehan laba bersih, dimana terjadi penurunan jumlah laba bersih sebesar Rp. 264.084.205.446. Hal ini juga menunjukkan dapat terjadi disebabkan penambahan jumlah aktiva khususnya aktiva tetap yang dalam operasionalnya belum memberikan dampak peningkatan pada aktivitas perolehan laba.

Selanjutnya pada tahun 2013 dengan jumlah aktiva sebesar Rp. 9.396.537.639.618 tetapi diperoleh laba sebesar Rp. 433.344.791.637. Sementara itu pada tahun 2014 dengan jumlah aktiva sebesar Rp. 10.165.604.298.467 dan diperoleh laba sebesar Rp. 752.363.591.531. Terjadi peningkatan jumlah aktiva dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar Rp. 769.066.658.849, hal tersebut demikian juga dengan perolehan laba bersih, dimana terjadi peningkatan jumlah laba bersih sebesar Rp. 319.018.799.894. Hal ini menunjukkan dapat terjadi disebabkan penambahan jumlah aktiva khususnya aktiva tetap yang dalam operasionalnya telah mampu memberikan dampak peningkatan pada aktivitas dalam perolehan laba.

Sementara itu pada tahun 2014 dengan jumlah aktiva sebesar Rp. 10.165.604.298.467 tetapi diperoleh laba sebesar Rp. 752.363.591.531. Sementara itu pada tahun 2015 dengan jumlah aktiva sebesar Rp. 12.798.755.072.811 dan diperoleh laba sebesar Rp. 396.147.720.268. Terjadi peningkatan jumlah aktiva dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar Rp. 2.633.150.774.344, hal tersebut tidak demikian dengan perolehan laba bersih, dimana terjadi penurunan jumlah laba bersih sebesar Rp. 356.215.871.263. Hal ini menunjukkan dapat terjadi disebabkan penambahan jumlah aktiva khususnya aktiva tetap yang dalam operasionalnya tidak mampu memberikan dampak peningkatan pada aktivitas dalam perolehan laba.

Pada tahun 2015 dengan jumlah aktiva sebesar Rp. 12.798.755.072.811 tetapi diperoleh laba sebesar Rp. 396.147.720.268. Sementara itu pada tahun 2016 dengan jumlah aktiva sebesar Rp. 13.587.548.450.410 dan diperoleh laba sebesar Rp. 555.477.584.843. Terjadi peningkatan jumlah aktiva dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar Rp. 788.793.377.599, hal tersebut demikian juga dengan perolehan laba bersih, dimana terjadi peningkatan jumlah laba bersih sebesar Rp. 159.329.864.575. Hal ini menunjukkan dapat terjadi disebabkan penambahan jumlah aktiva khususnya aktiva tetap yang dalam operasionalnya telah mampu memberikan dampak peningkatan pada aktivitas dalam perolehan laba.

Dari penjelasan yang ada di atas dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah aktiva tetap ternyata tidak seluruhnya dapat memberikan dampak pada peningkatan perolehan laba bersih. Hal ini disebabkan dalam operasional perusahaan juga mengeluarkan biaya operasional yang pada akhirnya dapat mengurangi perolehan laba. Jumlah biaya operasi yang tinggi bila tidak diiringi

dengan jumlah pendapatan yang tinggi maka akan menyebabkan perolehan laba bersih menurun. Walaupun jumlah aktiva bertambah setiap tahunnya tetapi bila pengeluaran biaya operasi juga bertambah maka hal tersebut juga dapat berakibat penurunan perolehan laba bersih. Begitu pula sebaliknya bila dalam operasional perusahaan mengeluarkan biaya operasional yang efisien yang pada akhirnya dapat meningkatkan perolehan laba. Jumlah biaya operasi yang rendah bila diiringi dengan jumlah pendapatan yang tinggi maka akan memberikan dampak perolehan laba bersih meningkat.

Data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011 sampai tahun 2016 juga menunjukkan bahwa peningkatan terhadap jumlah ekuitas ternyata memberikan dampak penurunan terhadap perolehan laba bersih perusahaan. Pada tahun 2011 dengan jumlah ekuitas sebesar Rp. 3.936.021.962.271 tetapi diperoleh laba sebesar Rp. 890.866.393.008. Sementara itu pada tahun 2012 dengan jumlah ekuitas sebesar Rp. 4.203.290.655.160 tetapi diperoleh laba sebesar Rp. 697.428.997.083. Terjadi peningkatan jumlah ekuitas dari tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar Rp. 267.268.692.889, tetapi hal tersebut bertentangan dengan perolehan laba bersih, dimana terjadi penurunan jumlah laba bersih sebesar Rp. 193.437.395.925. Hal ini menunjukkan dapat terjadi disebabkan penambahan jumlah ekuitas yang dalam operasionalnya belum memberikan dampak peningkatan pada aktivitas perolehan laba.

Pada tahun 2012 dengan jumlah ekuitas sebesar Rp. 4.203.290.655.160 tetapi diperoleh laba sebesar Rp. 697.428.997.083. Sementara itu pada tahun 2013 dengan jumlah ekuitas sebesar Rp. 4.392.535.297.818 tetapi diperoleh laba sebesar Rp. 433.344.791.637. Terjadi peningkatan jumlah 642.658 dari tahun

2012 ke tahun 2013 sebesar Rp. 189.244., tetapi hal tersebut bertentangan dengan perolehan laba bersih, dimana terjadi penurunan jumlah laba bersih sebesar Rp. 264.084.205.446. Hal ini juga menunjukkan dapat terjadi disebabkan penambahan jumlah ekuitas yang dalam operasionalnya belum memberikan dampak peningkatan pada aktivitas perolehan laba.

Selanjutnya pada tahun 2013 dengan jumlah ekuitas sebesar Rp. 4.392.535.297.818 tetapi diperoleh laba sebesar Rp. 433.344.791.637. Sementara itu pada tahun 2014 dengan jumlah ekuitas sebesar Rp. 3.957.407.760.805 dan diperoleh laba sebesar Rp. 752.363.591.531. Terjadi penurunan jumlah ekuitas dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar Rp. 127.537.013., hal tersebut tidak demikian dengan perolehan laba bersih, dimana terjadi peningkatan jumlah laba bersih sebesar Rp. 319.018.799.894. Hal ini menunjukkan dapat terjadi disebabkan penurunan jumlah ekuitas yang dalam operasionalnya tetapi mampu memberikan dampak peningkatan pada aktivitas dalam perolehan laba.

Sementara itu pada tahun 2014 dengan jumlah ekuitas sebesar Rp. 3.957.407.760.805 tetapi diperoleh laba sebesar Rp. 752.363.591.531. Sementara itu pada tahun 2015 dengan jumlah ekuitas sebesar Rp. 6.548.197.000.865 dan diperoleh laba sebesar Rp. 396.147.720.268. Terjadi peningkatan jumlah ekuitas dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar Rp. 2.590.789.240.060, hal tersebut tidak demikian dengan perolehan laba bersih, dimana terjadi penurunan jumlah laba bersih sebesar Rp. 356.215.871.263. Hal ini menunjukkan dapat terjadi disebabkan penambahan jumlah ekuitas yang dalam

operasionalnya tidak mampu memberikan dampak peningkatan pada aktivitas dalam perolehan laba.

Pada tahun 2015 dengan jumlah ekuitas sebesar Rp. 6.548.197.000.865 tetapi diperoleh laba sebesar Rp. 396.147.720.268. Sementara itu pada tahun 2016 dengan jumlah ekuitas sebesar Rp. 6.874.152.545.120 dan diperoleh laba sebesar Rp. 555.477.584.843. Terjadi peningkatan jumlah ekuitas dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar Rp. 325.955.544.255, hal tersebut demikian juga dengan perolehan laba bersih, dimana terjadi peningkatan jumlah laba bersih sebesar Rp. 159.329.864.575. Hal ini menunjukkan dapat terjadi disebabkan penambahan jumlah ekuitas yang dalam operasionalnya telah mampu memberikan dampak peningkatan pada aktivitas dalam perolehan laba.

Dari penjelasan yang ada di atas dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah ekuitas ternyata tidak seluruhnya dapat memberikan dampak pada peningkatan perolehan laba bersih. Hal ini disebabkan dalam operasional perusahaan juga mengeluarkan biaya modal yang pada akhirnya dapat mengurangi perolehan laba. Jumlah biaya modal yang tinggi bila tidak diiringi dengan jumlah pendapatan yang tinggi maka akan menyebabkan perolehan laba bersih menurun. Walaupun jumlah ekuitas bertambah setiap tahunnya tetapi bila pengeluaran biaya modal juga bertambah maka hal tersebut juga dapat berakibat penurunan perolehan laba bersih. Begitu pula sebaliknya bila dalam operasional perusahaan mengeluarkan biaya modal yang efisien yang pada akhirnya dapat meningkatkan perolehan laba. Jumlah biaya modal yang rendah bila diiringi dengan jumlah pendapatan yang tinggi maka akan memberikan perolehan laba bersih meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah menganalisa data dan mendapatkan hasil penelitian serta diuraikan dalam pembahasan maka dapat disajikan kesimpulan dan saran yaitu sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat investasi aktiva pada tahun 2011 dan tahun 2016 cenderung meningkat namun belum mampu memberikan dampak peningkatan terhadap laba bersih.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat pendanaan ekuitas pada tahun 2011 dan tahun 2016 cenderung meningkat namun belum mampu memberikan dampak peningkatan terhadap laba bersih.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perusahaan harus dapat lebih meningkatkan jumlah laba bersih dengan meningkatkan aktivitas operasional yang mendukung peningkatan perolehan laba sehingga dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari perolehan laba bersih.

2. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan jumlah laba bersih dengan meningkatkan jumlah modal sendiri yang mendukung peningkatan perolehan laba sehingga dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari perolehan laba bersih
3. Mengingat masih ada faktor lain yang juga berdampak pada perolehan laba bersih yaitu pendapatan dan pengeluaran biaya, maka perlu kiranya dilakukan penelitian lanjutan terhadap faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi peningkatan perolehan laba bersih perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Pratisto, 2009, *Statistik Menjasi Mudah dengan SPSS 17*, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Bambang Riyanto, 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Balai Penerbit Fakultas Ekonomi – Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Bambang Supomo, 2010. *Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang)*, Edisi Keempat, Balai Penelitian Fakultas Ekonomi – Unibersitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Enny P Husnan, 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit : PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2010, *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Cetakan Kelima. Penerbit : PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Hidayat, 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Penerbit : PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Imam Ghozali, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Helfert, 2005, *Penilaian Keuangan Perusahaan Manufaktur*, Edisi Ketiga, Penerbit ANDI, Bandung.
- Kasmir, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu, Cetakan Ketiga, Penerbit : PT. RajaGrafindo, Jakarta.
- Lumbantoruan, James, 2008. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Micheal Suharli dan Megawati Oktorina, 2009. *Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi pada Equity Securities Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Hutang Pada Perusahaan Publik di Jaka SNA IX Padang*.
- Mulyadi, 2007, *Sistem Akuntansi*. Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Nasional, Yogyakarta.
- Pratiwi, 2011, *Analisis investasi dalam upaya peningkatan perolehan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal SNA IX Padang.

- Riskin Hidayat, 2010. *Keputusan Investasi dan Financial Constraints : Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan). April 2010, Yogyakarta.
- Saragih, Christian, 2009. *Pengaruh Likuiditas dan Kesempatan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Smith dan Skousen, 2010. *Fundamentals of Financial Management, Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Edisi 10, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Soemantri, 2008. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Empat, Penerbit : Liberty, Yogyakarta
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit : CV Alfabeta, Bandung.
- Sunariah, 2006, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima, Cetakan II, Jakarta : Salemba Empat.
- Uswatun Khasanah, 2009. *Analisis Pengaruh Investasi, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2000-2004*.
- Van Horne, James C., 2008. *Fundamentals Of Financial Management*. Buku Satu, Edisi XII. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Wild John J, Subramanyam, Halsey Robert, 2009, *Financial Statement Analysis, Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 8, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Zahroh Naima, 2006. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi III, Cetakan Pertama, Penerbit PT. Bayumedia Publishing, Jawa Timur.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : ERNI CASMITA RITONGA
Tempat/ Tanggal Lahir : Indrakaya, 23 Maret 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Tualang Pasar

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Ali Mukmin Ritonga
Nama Ibu : Rita Sari Lubis

Pendidikan Formal :

1. SD Negeri 112192 Sei Mambang Kec. Bilah Hilir Tamat tahun 2007
2. SMP Negeri 2 Bilah Hilir Tamat tahun 2010
3. SMA Negeri 1 Bilah Hilir Tamat Tahun 2013
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2017 sampai sekarang.

Medan, 06 Agustus 2018



ERNI CASMITA RITONGA

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ERNI CASMITA RITONGA
NPM : 1305170152
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Februari 2018
Pembuat Pernyataan



ERNI CASMITA RITONGA

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Kamis, 14 Desember 2017 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi
berisikan bahwa :

N a m a : ERNI CASMITA RITONGA
N .P.M. : 1305170152
Tempat / Tgl.Lahir : INDRAKAYA,13 MARET 1994
Alamat Rumah : ALFALAH 3 NO.13
JudulProposal : ANALISIS TINGKAT INVESTASI DAN PENDANAAN DALAM UPAYA
PENINGKATAN LABA PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
	Judul disempurnakan.
	Identifikasi masalah. - rumusan masalah - tujuan penelitian + teori kerangka berfikir
	Definisi operasional - teknik pengumpulan data - data diperjelas - teknik analisis data
ya	pahami proposalnya.
mpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang <u>Perbaikan Mayor</u>

Medan, 14 Desember 2017

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

14-12
12

DRS.ABDUL HASYIM, AK, MM

Pemanding

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Kamis, 14 Desember 2017 menerangkan bahwa:

Nama : ERNI CASMITA RITONGA
N .P.M. : 1305170152
Tempat / Tgl.Lahir : INDRAKAYA,13 MARET 1994
Alamat Rumah : ALFALAH 3 NO.13

JudulProposal : ANALISIS TINGKAT INVESTASI DAN PENDANAAN DALAM UPAYA
PENINGKATAN LABA PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Drs. Abdul Hasyim, Ak, MM 2/2.2018*

Medan, 14 Desember 2017

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M. Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M. Si

Pembimbing

5/17

DRS.ABDUL HASYIM, AK, MM

Pemanding

FITRIANI SARAGIH, SE, M. Si

Diketahui / Disetujui
Dekan

H. JANURI, SE, MM, M. Si



Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : E R N I C A S M I T A R I T O N G A

NPM : 1 3 0 5 1 7 0 1 5 2

Tempat/Tgi. Lahir : I N D R A K A Y A H U L U 2 3 0 3 . 1 9 9 4

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasiswa : A L F A L A T I G A N O 1 3

Tempat Penelitian : P T P E R K E B U N A N N U S A N T A R A L U

Alamat Penelitian : J L . L E T J E N S U P R A P T O N O 2 1

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

- 1. Transkrip nilai sementara
- 2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui:
Ketua Jurusan / Sekretaris

Wassalam
Pemohon

[Signature] 2/10.2016

(
FITRIANI SARAGIH SE.MSI

[Signature]
ERNI CASMITA RITONGA

Kepada Yth,
Ketua Jurusan
Fakultas Ekonomi UMSU
Di
Medan

Medan: H
M



Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERM CASMITA RITONGA
NPM : 1305170159
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Kelas/Semester : IX A MALAM

Merencanakan pengajuan judul untuk pembuatan SKRIPSI yaitu :

1. Pengaruh Penggunaan anggaran dan biaya Manajemen Terhadap hubungan antara Perubahan Strategik dan kinerja organisasi
2. Analisis hubungan Activity - Based costing dengan Peningkatan kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu:

Nama Pembimbing: DRS. HASTIMAN BB Sp.2017
Dari hasil survey & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbing dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1.
2.
3.

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah:

Analisis Tingkat investasi dan Perencanaan dalam upaya Peningkatan laba pada PT. ~~PTA~~ Perkebunan Nusantara IV Jl. Letjen SUPRPTO NO. 2. Hamdan, Medan Timur 2015

Nomor Agenda : 393

Ketua/ Sekretaris Jurusan

(Fi)
FIRIANI SARAGIH SE.M.Si

Pemohon

(ERM CASMITA RITONGA)

Dikethuai Oleh
Pembimbing

(DRS. AHASYIM BB AKMM)

Proposal Penelitian harus diAgendakan paling lama 1 (Satu) bulan setelah di Paraf oleh program studi Seminar Proposal Paling lama 1 (Satu) bulan setelah judul di Agendakan.



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

di ini agar disebutkan
nya

Nomor : 3255 /II.3-AU/UMSU-05/ C / 2017 Medan, 12 Muharram 1439 H
Lampiran : - 02 Oktober 2017M
Perihal : **IZIN RISET**

Kepada : Yth. Bapak / Ibu Pimpinan :
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN
Jln. Letjend. Suprpto No. 2 Medan
Di.-
Tempat.

Bismillahirrahmanirahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi Untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : ERNI CASMITA RITONGA
NPM : 1305170152
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Akuntansi
Judul : Analisis Tingkat Investasi dan Pendanaan Dalam Upaya Peningkatan Laba Pada PTPN IV Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan



AN TUPTI, SE, M.Si.

Tembusan :

- 1. Wakil Rektor II UMSU Medan
- 2. Mahasiswa Peringgal.



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

MEDAN-SUMATERA UTARA-INDONESIA

ISAT : JL. LETJEND SUPRAPTO NO. 2 MEDAN
RWAKILAN JAKARTA

TELP : (061) 4154666 - FAX : (061) 4573117
TELP : (021) 7231662 - FAX : (021) 7231663

Medan, 20 Oktober 2017

nor : 04.08/X/ ¹²⁴ /X /2017
p : --
wal : Selesai Riset/ Penelitian

Kepada Yth :

Dekan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl.Kapten Mughtar Basri No.3

di- Medan

Sehubungan dengan Surat Nomor 04.11/X/1118/X/2017 tanggal 12 Oktober 2017 tentang pelaksanaan Riset/Penelitian Mahasiswa/i UMSU Medan, dengan ini kami informasikan bahwa :

No	Nama	NIM	Judul Riset
1	Erni Casmita Ritonga	1305170152	Analisis Tingkat Investasi dan Pendanaan Dalam Upaya Peningkatan Laba pada PTPN IV Medan

Telah melaksanakan Riset / Penelitian di Kantor Pusat PT Perkebunan Nusantara IV Medan Bagian Akuntansi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2017 sd 13 Oktober 2017.

Sesuai Ketentuan yang berlaku di PTPN IV bahwa :

1. Yang bersangkutan harus mematuhi peraturan/Ketentuan yang berlaku di tempat pelaksanaan Riset termasuk menjaga kerahasiaan data.
2. Selesai Riset diwajibkan melaporkan hasil risetnya kepada Kepala Bagian SDM.
3. Yang bersangkutan membuat dan menyerahkan Laporan hasil Riset 1 (satu) set kepada Direksi PTPN IV selambatnya 3 (tiga) bulan setelah pelaksanaan Riset.
4. Hasil Riset tersebut semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada almamater Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PTPerkebunan Nusantara IV

Plt.Kabag Akuntansi ,



Pirgok Panggabean

Pj.Ka.Sub.Bag Verifikasi & Aset Tetap



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Dasar & Terpercaya

Surat ini agar disebutkan
tanggalnya

Nomor : 268 /II.3-AU/UMSU-05/F/2018

Medan, 22 Jumadil Awal 1439 H

Lamp. : -

08 Februari 2018 M

Hal : MENYELESAIKAN RISET

Kepada :

Yth, Bapak / Ibu Pimpinan

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : ERNI CASMITA RITONGA

N P M : 1305170152

Semester : X (Eks)

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT INVESTASI DAN PENDANAAN DALAM UPAYA
PENINGKATAN LABA PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan ✓



H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peringgal.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN PROYEK PROPOSAL MAKALAH / SKRIPSI MAHASISWA DAN PENGHUJUKAN DOSEN PEMBIMBING

NOMOR : 269 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,
berdasarkan Surat Persetujuan Ketua Jurusan AKUNTANSI, Tanggal **14 DESEMBER 2017**
Menetapkan Risalah Makalah / Skripsi :

Nama : ERNI CASMITA RITONGA
N P M : 1305170152
Semester : X (Eks)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT INVESTASI DAN PENDANAAN DALAM UPAYA
PENINGKATAN LABA PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN
Pembimbing : *Drs. ABDUL HASYIM BATUBARA, Ak, MM*

Dengan demikian di izinkan menulis Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. **Proyek Proposal / Skripsi** dan tulisan dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **08 FEBRUARI 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : MEDAN
Pada Tanggal : 22 Jumadil Awal 1439 H
08 Februari 2018 M



Dekan *W*

H. HANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
Pertinggal.



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA

NTOR PUSAT : JL. LETJEND SUPRAPTO NO. 2 MEDAN
NTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP. : (061) 4153666-FAX. : (061) 4573117
TELP. : (021) 7231662-FAX. : (021) 7231663

Nomor : 04.11 / X / 1118 / X / 2017
Lamp : -
Hal : **IZIN RISET S1**

Medan, 12 Oktober 2017

Kepada Yth :
DEKAN
UMSU
Jl.Kapten Muchatar Basri No.3
di
MEDAN

Membalas surat Saudara/i nomor 3255/II.3-AU/UMSU-05/C/2017 tanggal 02 Oktober 2017, Mahasiswa/Siswa/i EKONOMI/UMSU atas nama :

No	NAMA	NPM	Program Studi / Judul
1	ERNI CASMITA RITONGA	1305170152	Analisis Tingkat Investasi dan Pendanaan Dalam Upaya Peningkatan Laba Pada PTPN IV Medan

Diizinkan untuk melakukan RISET di PT Perkebunan Nusantara IV sbb :

Tempat : KANTOR DIREKSI
Bagian / Bidang : 04.07 KEUANGAN
Terhitung mulai tgl. : 12 Oktober 2017 s/d 13 Oktober 2017

Sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan disampaikan sebagai berikut :

1. Semua biaya ditanggung oleh siswa/mahasiswa/i yang bersangkutan.
2. Yang bersangkutan harus berperilaku sopan serta mematuhi peraturan/ketentuan yang berlaku di tempat pelaksanaan terutama mengenai kerahasiaan data.
3. Selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan diwajibkan mengirimkan 1 bundel laporan kepada Direksi PTPN IV cq Bagian SDM.
4. Laporan tersebut semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada Sekolah/Universitas yang bersangkutan.
5. Apabila selama waktu pelaksanaan terjadi kecelakaan baik di dalam/di luar PTPN IV maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
6. Yang bersangkutan agar melapor ke GM/Manajer/Kepala Bagian yang dituju pada waktu pelaksanaan.
7. Terkait dengan pakaian yang digunakan selama pelaksanaan :
 - a. SMK/SMA/Sederajat agar memakai pakaian seragam sekolah dan sepatu.
 - b. Mahasiswa/i/sederajat agar memakai kemeja putih, bawahan hitam serta memakai jaket almamater dan sepatu. Kecuali hari Jumat dan Sabtu menggunakan pakaian sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan.
8. Surat keterangan selesai pelaksanaan praktek kerja lapangan/riset dikeluarkan oleh Bagian/Distrik/Kebun/Pabrik dimana tempat pelaksanaan aktivitas tersebut.
9. Bagi yang melanggar aturan tersebut, maka Perusahaan akan memberikan sanksi berupa dikeluarkan dari program praktek kerja lapangan/riset.

GM/Manajer/Kepala Bagian yang menerima tembusan surat ini agar dapat membantu segala sesuatunya yang berkaitan dengan keperluan tersebut diatas, serta menjaga kerahasiaan data perusahaan.

Demikian disampaikan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Bagian Sumber Daya Manusia

B. M. Setio Baskoro
Kepala Bagian



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ERNI CASMITA RITONGA
N.P.M : 1305170152
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT INVESTASI DAN PENDANAAN
DALAM UPAYA PENINGKATAN LABA PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
9/2-18	Perbaikan Tesis	Ar	
10/2-18	Perbaikan	Ar	
14/2-18	Perbaikan	Ar	
18/2-18	Perbaikan	Ar	
24/2-18	Ace P66	Ar	

Pembimbing Skripsi

(Drs. Abdul Hasyim Batubara, Ak, MM)

Medan, Februari 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)